

**PENERAPAN METODE QUANTUM TEACHING DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 LAHUSA
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Oleh : Harison Surbakti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode quantum teaching terhadap peningkatan belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan, kelas X SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan terhadap materi ekonomi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata dari pre test sebesar 6,55 pada siklus I ini meningkat menjadi 7,93 atau sekitar 4%. Sedangkan pada siklus II peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre test sebesar 6,55 pada siklus II ini meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 35%. Ini menunjukkan 90% siswa berhasil dalam belajar ekonomi dengan menggunakan metode Quantum Teaching.

Kata kunci : *metode quantum teaching, prestasi belajar dan pelajaran ekonomi*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama dan pengetahuan lainnya. Sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan.

SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran

dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya, usaha yang di lakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa tersebut, salah satunya terjadi pada pembelajaran pendidikan ekonomi. Di SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan tempat penelitian ini dilaksanakan, Pembelajaran pendidikan ekonomi masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode yang monoton. Hal inilah yang mengakibatkan kegagalan prestasi belajar siswa. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Padahal kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan-sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran.

Melihat dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusi adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.

Salah satu pakar pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya.

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Sebagai metode yang masih baru, *Quantum Teaching* merupakan sesuatu yang baru dan asing bagi kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia, sehingga masih jarang sekolah-sekolah yang menerapkan metode ini dalam melaksanakan pembelajaran. Melihat latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri

1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan, pemilihan metode quantum teaching oleh peneliti sangat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul upaya peningkatan prestasi belajar melalui metode quantum teaching pada pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan Quantum Teaching sebagai upaya peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran ekonomi pada siswa kelas IV di SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui metode Quantum Teaching pada pembelajaran ekonomi pada siswa kelas IV di SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan.
3. Mendeskripsikan hambatan apa sajakah yang di hadapi dalam penerapan metode Quantum Teaching sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan.

1.3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan, kelas X SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ratna dalam Arikunto, Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) kejelasan unsur yaitu subyek sampel, subyek

penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan dan untuk sumber data bersifat fleksibel. Karena hasil pengamatan, dan untuk pengamatan berikutnya tidak selalu sama dengan pengamatan kedua kalinya, (2) langkah penelitian, baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai, (3) desain penelitian adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat di pastikan sebelumnya, (4) pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, karena peneliti sebagai *Human Instrumen* yang mengumpulkan data dari metode wawancara, angket, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, dan (5) analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data.

1.4. Hipotesa Penelitian

Metode Quantum Teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran Quantum Teaching, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Metode Pembelajaran

Realisasi interaksi belajar mengajar tidak lain merupakan pengoperasionalan satu atau lebih metode-metode mengajar. Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode dan juga teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis srtategi pengajaran yang telah

ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar ajar , yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini lahirlah kata kerja belajar, yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan *pen-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal *meng-*) yang mempunyai arti proses.

Pembelajaran ialah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha sedaya upaya mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran untuk mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa kepada perubahan pada seseorang.

2.2. Metode Quantum Teaching

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Abuddin Nata, dengan mengutip pendapatnya DePorter mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intelligence* Gardner), *Neuro-Linguistic Programing* (Ginder & Bandler), *Eksperiential Learning* (Hahn),

Socratic Incuiry, Cooperative Learning (Jhonson & Jhonson), dan *Element of Effective Intruction* (Hunter). *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.

Quantum Teaching yaitu sebuah metode pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik, meningkatkan prestasi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri dan melanjutkan penggunaan keterampilan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Metode *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode yang dilukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita sedang memimpin konser saat berada diruang kelas, karena disitu membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik yang berbeda pula. Karenanya *Quantum Teaching* mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan.

2.3. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu Prestasi dan belajar. Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata prestasi yaitu:

- a. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).

- b. Mas ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.

3. Pembahasan

3.1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode Quantum Teaching untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 3 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematika yang di sesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada masalah dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, peneliti membuat

rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Disamping itu, peneliti juga memberi riward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk cara menumbuhkan hasil kepada siswa. Sesuai dengan teori yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam psikologi belajar mengajar, bahwa untuk menumbuhkan hasil dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas.

Dengan *Metode Quantum Teaching* ini, langkah *pertama* yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar menjadi enam kelompok, yang masing-masing terdiri dari empat orang anggota kelompok. Langkah *kedua* tiap kelompok melaksanakan tugas yang yang diberikan oleh guru yaitu saling membantu menguasai bahan ajar atau materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok memberikan pengalaman belajar (hasil diskusi) di depan kelas, dan memberi kesempatan pada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya. Forum tanya jawab ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar cepat merespon segala permasalahan yang ada disekelilingnya. Kelebihan pada siklus pertama ini adalah siswa lebih antusias dan semangat untuk berprestasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta kerja

sama antar siswa pada setiap kelompoknya, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelemahan siklus pertama ini, dalam penerapan quantum teaching ada beberapa siswa yang masih sangat kesulitan dalam menangkap pelajaran. Hal ini dapat diketahui dari kekurangan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan serta minimnya pertanyaan yang diajukan. Mereka terlihat kebingungan dengan apa yang akan mereka pertanyakan. Akan tetapi antusias mereka terhadap tugas yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari semangat dan kegembiraan mereka selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
- 2) Memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok melalui pengarahan umum di awal pelajaran berikutnya.
- 3) Memotivasi siswa untuk membiasakan siswa aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peneliti menambah pertemuan lagi untuk penerapan siklus II. Pada siklus II, peneliti hanya menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti oleh peserta didik, yaitu tentang perbedaan lembaga desa dan kelurahan. Kelebihan siklus II yaitu siswa terlihat sangat antusias. Dalam menerapkan metode quantum teaching dan tidak ada siswa yang berbuat curang, disamping itu siswa lebih percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada terakhir season, dan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, siswa lebih

menguasai pembelajaran yang disajikan, yang ditujukan pada hasil ketuntasan siswa mencapai 90%.

3.3. Hambatan Yang Di Hadapi Selama Penerapan Metode Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama, dan kedua bahwasannya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan metode Quantum Teaching. Diantaranya yaitu, siswa belum terbiasa terhadap pembelajaran yang menerapkan metode quantum teaching sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan Metode Quantum teaching membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II setelah peneliti melakukan pengamatan dapat diketahui adanya hambatan pada saat penerapan quantum teaching pada pelajaran ekonomi yaitu:

1. Terbatasnya pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh para guru tentang quantum teaching sebagai metode yang masih baru.
2. Terbatasnya sarana dan fasilitas pendidikan
3. Terbatasnya waktu yang dialokasikan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

metode Quantum Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan terhadap materi ekonomi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata dari pre test sebesar 6,55 pada siklus I ini meningkat menjadi 7,93 atau sekitar 4%. Sedangkan pada siklus II peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre test sebesar 6,55 pada siklus II ini meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 35%. Ini menunjukkan 90% siswa berhasil dalam belajar ekonomi dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

3. Hambatan yang terjadi dalam penerapan Quantum Teaching. Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II setelah peneliti melakukan pengamatan dapat diketahui adanya hambatan pada saat penerapan Quantum Teaching pada pelajaran ekonomi yaitu: Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama dan kedua bahwasannya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan Quantum Teaching antara lain siswa belum terbiasa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Teaching sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan Quatum Teching membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan dengan waktu yang dialokasikan. Selain itu juga terbatasnya sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.

4.2. Saran

- a. Kepala Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sebab untuk mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari siswa itu sendiri.

b. Bagi Guru

Hendaknya para guru lebih banyak berpikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya strategi pembelajaran dapat diciptakan oleh diri kita sendiri.

c. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa selalu antusias dalam KBM, lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan berkerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.
- 2) Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar, sebab terbukti bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi . 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. rineka cipta.
- Agus Nggermanto. 2004. *Quantum Question: Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa.
- Bobby DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer, Nourie.2000. *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa.

- Chabib Thaha, DePorter, Bobby, Mike Hernacky. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Cece Wijaya. 1994. *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- FX Sudarsono.2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartini Kartono.1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Lexy. J.. Moleong.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono.2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka.
- Oemar Hamalik.1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- UU SisDikNas 2003. 2005. (UURI No.20.th 2003) Jakarta: Sinar Grafika.